



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 3404-3417

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sukur Arman Gea¹, Aferiaman Telaumbanua², Serniati Zebua³, Maria Magdalena Bate'e⁴
^{1,2,3,4}Universitas Nias

¹sukurarman05@gmail.com, ²aferiaman.tel@gmail.com, ³sernizebua97@gmail.com, ⁴maria.batee82@gmail.com

Abstrak

Gaya hidup adalah pola perilaku individu yang tercermin melalui cara berpikir, bertindak, serta memilih aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, serta sering kali dijadikan sebagai sarana untuk menegaskan identitas dan kedudukan sosial. Sedangkan perilaku keuangan adalah pola tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya yang tercermin melalui cara membelanjakan uang, menabung, berinvestasi, serta mengatur utang. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias memiliki gaya hidup yang berperan dalam memengaruhi perilaku keuangan mereka, namun pengaruh gaya hidup tersebut terhadap perilaku keuangan cenderung lebih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1 Variabel Gaya Hidup (X) berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan melalui uji validitas yang menunjukkan nilai Sig. < 0,05 sehingga dapat dinyatakan valid, serta uji reliabilitas yang memperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Gaya Hidup sebesar 0,873 dan Perilaku Keuangan sebesar 0,893, yang keduanya lebih besar dari 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. 2 Hasil uji hipotesis melalui regresi linear sederhana memperoleh persamaan $Y = 32,970 + 0,460X$ dengan nilai t hitung 3,119 > t tabel 2,030, maka H_0 diterima H_a ditolak dan signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 3 Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,228, yang berarti 22,8% variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh gaya hidup, sedangkan sisanya 77,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Perilaku Keuangan, Keuangan Mahasiswa

1. Latar Belakang

Gaya hidup seseorang mencakup aspek kehidupan sehari-hari, seperti memprioritaskan, mengelola waktu, dan pengeluaran. Pilihan sehari-hari tersebut bukan hanya kebiasaan, tetapi mencerminkan nilai-nilai serta preferensi individu terhadap aktivitas dan konsumsi. Dalam lingkungan mahasiswa, perubahan gaya hidup sering kali menimbulkan pergeseran nilai dari kebutuhan fungsional menuju kebutuhan simbolis dan emosional. Mahasiswa kini lebih memilih produk berdasarkan tren dan status sosial dibandingkan fungsinya, diperkuat oleh pengaruh media sosial dan kemajuan teknologi digital yang mendorong pola konsumtif. Kondisi ini mengakibatkan terganggunya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian sebelumnya mendukung fenomena tersebut. Menurut Nurul Safura Azizah (2020), gaya hidup berperan penting dalam memengaruhi perilaku keuangan generasi milenial. Mahasiswa cenderung konsumtif dengan mengikuti tren, membeli barang mewah, atau mengutamakan kesenangan sesaat dibandingkan kebutuhan jangka panjang. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih terarah mendorong keputusan keuangan yang lebih rasional. Hal serupa ditunjukkan oleh Naufal Jabsy Feriz dan Kurnia Rina Ariani (2025) bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup teratur lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga bijak dalam mengatur pengeluaran, tabungan, maupun investasi.

Suryanto (2018) menegaskan bahwa perilaku keuangan ditentukan oleh bagaimana individu mengelola, mengontrol, dan membelanjakan uang. Manajemen keuangan yang baik tercermin dari perencanaan, penetapan prioritas, serta kesadaran menabung dan berinvestasi. Sebaliknya, perilaku konsumtif mendorong kebiasaan buruk, seperti meminjam uang demi gaya hidup tertentu. Ulan Sri Wahyuni dan Rike Setiawati (2022) juga menemukan bahwa gaya hidup generasi Z bersifat hedonis, seperti membeli barang bermerek, berwisata, atau hiburan, yang berdampak negatif terhadap keuangan.

Fenomena serupa terlihat pada mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Hasil pengamatan menunjukkan kecenderungan konsumerisme, ditandai dengan alokasi dana bulanan lebih banyak untuk kebutuhan sekunder dan tersier daripada primer. Rendahnya minat menabung dan berinvestasi mempertegas lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, terdapat dua kategori mahasiswa, yaitu mahasiswa reguler yang bergantung pada orang tua, dan mahasiswa kelas kerja yang sudah memiliki penghasilan sendiri. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa kelas kerja.

Penelitian lain turut memperkuat pandangan tersebut. Menurut Ade Noviani, gaya hidup mahasiswa mencerminkan pola perilaku yang dipengaruhi teknologi, tuntutan akademik, dan interaksi sosial. Muslimah Ursia Msarofah dan Fauzan (2023) juga menjelaskan bahwa gaya hidup berhubungan erat dengan perilaku keuangan: mahasiswa konsumtif cenderung boros, sedangkan mereka yang menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi finansial lebih bijak dalam mengatur keuangan. Yuniningsih (2020) menegaskan bahwa gaya hidup tinggi dapat mendorong mahasiswa mengajukan hutang untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, suatu keputusan keuangan yang kurang bijak.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menelaah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Penelitian ini penting dilakukan karena sebagian besar studi terdahulu belum menyoroti secara spesifik mahasiswa di Universitas Nias, khususnya dengan membedakan mahasiswa reguler dan kelas kerja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, serta memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan kebiasaan finansial yang sehat.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola tindakan individu yang mencerminkan nilai, sikap, serta orientasi hidup terhadap aktivitas sehari-hari, termasuk konsumsi, relasi sosial, dan penggunaan waktu luang. Sugihartati (2010) menyebut gaya hidup sebagai respons aktif individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Rachmawati dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa gaya hidup mahasiswa terbentuk tidak hanya dari faktor internal, tetapi juga dari tekanan sosial, media digital, dan budaya populer. Herlina dan Yusuf (2024) menyatakan bahwa gaya hidup modern lebih menekankan pada makna simbolik konsumsi daripada fungsi dasar. Berdasarkan pemaparan berbagai pandangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah pola tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya yang tercermin melalui cara membelanjakan uang, menabung, berinvestasi, serta mengatur utang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Azzahra (2023) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup adalah:

1. Faktor Internal
 - a. Keahlian dan Pendapatan: Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami seseorang dan dapat membentuk cara pandangnya terhadap kehidupan.
 - b. Kepribadian: Saat menentukan produk apa yang disukai seseorang, usia juga dapat memengaruhi kepribadian mereka.
 - c. Konsep Diri: Cara seseorang memandang diri mereka sendiri terkait dengan gaya hidup mereka, seperti bagaimana suatu merek memengaruhi minat mereka dalam membeli suatu produk.
 - d. Motif: Motif semacam ini berkaitan erat dengan cara hidup seseorang misalnya jika seseorang benar-benar ingin dianggap penting, kemungkinan besar ia akan menjalani hidup yang berfokus pada kesenangan, atau sebaliknya.
 - e. Persepsi: Persepsi adalah bagaimana seseorang melihat dan memahami sesuatu.
2. Faktor Eksternal
 - a. Keluarga: Keluarga adalah sekelompok orang yang sangat dekat satu sama lain.
 - b. Strata social: Strata sosial adalah sekelompok individu yang saling terkait dan memiliki gaya hidup yang serupa.
 - c. Budaya: Budaya mencakup kepercayaan, pengetahuan, hukum, tradisi, dan kebiasaan.

Klasifikasi Gaya Hidup

Mulyana (2020) mengklasifikasikan gaya hidup menjadi lima kategori:

1. Gaya hidup konsumtif, ditandai dengan prioritas pada keinginan dibanding kebutuhan;
2. Gaya hidup hedonistik, berorientasi pada kesenangan sesaat;
3. Gaya hidup minimalis, yang menekankan kesederhanaan dan efisiensi;
4. Gaya hidup sehat, yang fokus pada keseimbangan fisik dan mental;
5. Gaya hidup digital, yang bergantung pada teknologi komunikasi dan informasi.

Indikator Gaya Hidup

Kotler dan Armstrong (2018) mengidentifikasi aktivitas, minat, dan opini sebagai indikator utama gaya hidup.

1. Aktivitas mencerminkan prioritas keseharian,
2. minat menunjukkan ketertarikan pada produk atau layanan,
3. opini menggambarkan nilai dan sikap terhadap lingkungan sosial.

Indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana mahasiswa mengalokasikan sumber daya, termasuk keuangan.

Perilaku Keuangan

Cara seseorang mengatur dan mengelola aset keuangannya disebut sebagai perilaku keuangan, yang mencakup bagaimana membelanjakan uang, metode menabung, pilihan investasi, dan cara mengelola utang. Menurut Rahmawati dan Utami (2022), perilaku keuangan juga terkait erat dengan tujuan keuangan pribadi, di mana mereka yang memiliki tujuan tertentu lebih terorganisir dalam memantau pengeluaran dan membuat anggaran. Mahasiswa yang rutin menetapkan tujuan keuangan akan lebih termotivasi menabung atau berinvestasi serta lebih disiplin dalam pengeluaran. Menurut Lusardi dan Mitchell (2020), literasi keuangan dan pengendalian diri berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, di mana cara orang mengelola uang menunjukkan tanggung jawab terhadap kondisi keuangan saat ini maupun masa depan. Karena mahasiswa sedang dalam proses menuju kemandirian finansial, perilaku finansial mereka menjadi hal penting, dipengaruhi oleh gaya hidup, pengaruh sosial, lingkungan, dan literasi finansial (Hasibuan & Azzahra, 2021).

Mahasiswa yang konsumtif cenderung mengutamakan kebutuhan mendesak dibanding persiapan jangka panjang. Berdasarkan pemaparan tersebut, perilaku keuangan dapat disimpulkan sebagai pola tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan, tercermin dari membelanjakan uang, menabung, berinvestasi, dan mengatur utang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell (2020), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan meliputi:

1. literasi keuangan,
2. sikap terhadap risiko,
3. gaya hidup,
4. pengaruh sosial,
5. tujuan keuangan,
6. faktor psikologis,
7. pengalaman masa lalu dan pendidikan.

Dimensi Perilaku Keuangan

Dewi dan Handayani (2021) membagi perilaku keuangan ke dalam lima dimensi:

1. perencanaan keuangan,
2. pengendalian keuangan,
3. kebiasaan menabung,

4. pengelolaan utang,
5. perilaku investasi.

Indikator Perilaku Keuangan

Dew dan Xiao (2011) mengidentifikasi empat indikator perilaku keuangan, yaitu

1. konsumsi,
2. manajemen arus kas,
3. tabungan dan investasi, serta
4. manajemen kredit.

Indikator ini menjadi acuan dalam menilai sejauh mana individu, khususnya mahasiswa, menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan nyata.

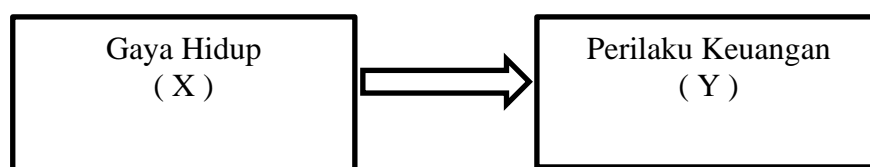
Hubungan Antara Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan

Santoso dan Rekayasa (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup memengaruhi perilaku finansial, khususnya pada keputusan konsumsi dan tabungan. Rahmawati dan Fadilah (2024) menambahkan bahwa gaya hidup konservatif cenderung menghasilkan perilaku keuangan yang lebih berhati-hati, sementara gaya hidup modern mendorong perilaku yang lebih berisiko. Widjaja dan Kurniawan (2021) menegaskan bahwa gaya hidup konsumtif mahasiswa sering kali tidak sebanding dengan kemampuan finansial mereka, sehingga berpotensi menimbulkan masalah keuangan. Pandangan para ahli ini dapat menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup dan kebiasaan finansial sangatlah rumit dan memiliki banyak aspek, sebab gaya hidup tidak hanya memengaruhi kebiasaan berbelanja, tetapi juga perspektif dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan secara bijaksana, sehingga pemahaman tentang gaya hidup sangat penting untuk mengarahkan tindakan finansial menuju hasil yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kerangka Berpikir

Studi ini mengkaji bagaimana gaya hidup (variabel independen) mempengaruhi perilaku keuangan (variabel dependen) di kalangan mahasiswa. Gaya hidup mencakup aktivitas, minat, dan opini, sedangkan perilaku keuangan meliputi konsumsi, manajemen arus kas, tabungan, investasi, dan manajemen kredit. Mahasiswa yang mampu mengelola serta memprioritaskan pengeluaran biasanya menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik.

Bagan Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan Peneliti.

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang studi tertentu yang membantu memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang subjek yang sedang dipelajari. Hipotesis biasanya dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau masalah yang sedang dihadapi.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode statistik untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu gaya hidup sebagai variabel independen (X) dan perilaku keuangan sebagai variabel dependen (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengungkapkan hubungan antarvariabel secara objektif dengan menganalisis data numerik melalui teknik statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:7) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memeriksa teori dengan mengukur objek penelitian menggunakan angka dan menganalisis data dengan statistik.

Metode **survei** digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari populasi tertentu. Melalui survei, peneliti dapat menjangkau responden dalam jumlah besar secara efektif, sehingga data yang diperoleh lebih representatif mengenai bagaimana gaya hidup mahasiswa memengaruhi perilaku keuangan mereka.

2.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, Penelitian ini mencakup dua variabel utama yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sebagai berikut:

1. Variabel independen (X) adalah gaya hidup dengan indikator sebagai berikut:

- a. Aktivitas
- b. Minat
- c. Opini

2. Variabel dependennya (Y) adalah perilaku keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Konsumsi
- b. Manajemen arus kas
- c. Tabungan dan investasi
- d. Manajemen kredit

2.3. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 80), populasi adalah wilayah umum yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari. Semua peserta dalam studi ini adalah mahasiswa semester keenam dan kedelapan yang terdaftar di Program Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Pada saat studi dilakukan, mahasiswa yang dimaksud adalah mereka yang masih terdaftar dalam perkuliahan dan memiliki pendaftaran administratif. Data program menunjukkan bahwa 39 mahasiswa berada di semester kedelapan dan 61 mahasiswa di semester keenam. Sehingga, terdapat 100 mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.

2.4. Sampel

Studi ini menggunakan teknik *sampling purposif*, yaitu teknik di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa aktif pada Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Universitas Nias.
- b. Mahasiswa kelas kerja atau telah memiliki pekerjaan tetap/paruh waktu.
- c. Pernah mengikuti minimal dua mata kuliah terkait manajemen keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh **35 mahasiswa** yang dijadikan sampel penelitian.

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa **kuesioner tertutup** yang disusun berdasarkan indikator variabel gaya hidup dan perilaku keuangan. Skala pengukuran menggunakan **Skala Likert** dengan lima kategori jawaban:

Sangat setuju	(SS) mendapat skor	: 5
Setuju	ST mendapat skor	: 4
Ragu ragu	RG mendapat skor	: 3

Tidak setuju	TS mendapat skor	: 2
Sangat Tidak setuju	STS mendapat skor	: 1

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena data yang akurat membantu dalam membuat kesimpulan yang valid. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan penggunaan kuesioner. Teknik Data penelitian diperoleh melalui dua teknik, yaitu:

- Observasi**, dilakukan dengan mengamati perilaku mahasiswa terkait gaya hidup dan pengelolaan keuangan.
- Kuesioner**, berupa pertanyaan tertutup yang diberikan secara langsung maupun daring kepada responden sesuai kriteria.

Selama pengumpulan data, peneliti memperhatikan etika penelitian, seperti penjelasan tujuan penelitian, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memberikan kebebasan dalam menjawab.

2.7. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden dan distribusi tanggapan pada setiap variabel. Menurut Sugiyono (2018:147), “statistika deskriptif mengacu pada metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan atau menggambarkan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk aslinya.”

2.8. Uji Instrumen

Beberapa alat uji dalam uji instrumen adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa baik alat penelitian mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui korelasi **Pearson Product Moment**. Nilai korelasi antara setiap item kuesioner dan skor total dihitung, kemudian dibandingkan dengan nilai **r tabel** pada taraf signifikansi 5%. Item dinyatakan valid apabila nilai **r hitung** > **r tabel** dan signifikansi < 0,05. Sebaliknya, item yang tidak valid akan dihapus dari analisis lebih lanjut. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan serta benar-benar mencerminkan gaya hidup dan kebiasaan keuangan responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan menilai konsistensi hasil instrumen ketika digunakan pada waktu dan kondisi berbeda. Dalam penelitian ini, reliabilitas butir kuesioner dinilai untuk setiap variabel menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Alpha > 0,70, dan semakin mendekati 1 menunjukkan reliabilitas tinggi. Hasil uji ini menggambarkan konsistensi internal setiap item. Jika ada item yang menurunkan nilai Alpha secara signifikan, item tersebut dapat dihapus. Uji reliabilitas menjadi dasar untuk memastikan pengukuran variabel gaya hidup dan perilaku keuangan stabil serta dapat diandalkan.

2.9. Uji Asumsi Klasik

Beberapa alat uji dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual sama pada setiap nilai prediktor dalam regresi, menggunakan SPSS. Metode yang digunakan adalah Uji Scatterplot dan Uji Glejser. Scatterplot menampilkan hubungan antara nilai residual dan nilai prediksi, di mana heteroskedastisitas tidak ada jika titik menyebar acak tanpa pola. Untuk memvalidasi hasil, digunakan uji Glejser dengan analisis regresi pada nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Pemeriksaan ini penting untuk memastikan estimasi regresi akurat dan hasil penelitian dapat diandalkan.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling berhubungan signifikan. Meskipun regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen, uji ini tetap dilakukan untuk memastikan kelengkapan metodologis. Identifikasi dilakukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada output SPSS. Multikolinearitas terjadi jika $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,10$, sedangkan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai masih dalam batas yang diizinkan. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sehingga faktor gaya hidup tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel lain, dan hasil regresi dapat dianggap reliabel.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan memverifikasi apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan teknik grafik (histogram dan plot P-P) serta uji statistik Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS. Jika pola distribusi mendekati garis diagonal, maka data cenderung normal, sedangkan uji statistik menilai signifikansi; nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Uji normalitas penting untuk menjamin akurasi hasil regresi, karena data yang tidak normal dapat menimbulkan kesalahan estimasi parameter dan kesimpulan. Dengan demikian, uji ini menjadi bagian penting untuk memastikan kelayakan data dalam regresi linier sederhana.

2.10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, regresi linear sederhana, uji parsial (uji-t), dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Regresi Linear Sederhana

Pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen diuji dengan regresi linier sederhana, yaitu gaya hidup (X) sebagai variabel independen dan perilaku keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak SPSS menggunakan rumus $Y = a + bX$, di mana a adalah konstanta dan b adalah koefisien regresi. Koefisien regresi menunjukkan tingkat dan arah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Tahap ini penting untuk mengetahui signifikansi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil analisis menampilkan nilai signifikansi, koefisien regresi, dan tingkat pengaruh, dengan syarat model regresi memenuhi asumsi linearitas agar temuan dapat dipahami dengan baik.

2. Uji Parsial (uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Analisis dilakukan menggunakan SPSS, dengan nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak ada pengaruh signifikan. Uji ini menilai sejauh mana faktor gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara statistik.

3. Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana perubahan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berada antara 0–1 dan dalam penelitian ini menunjukkan sejauh mana perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup. Nilai R^2 diperoleh otomatis dari aplikasi SPSS. Peneliti menilai baik atau tidaknya model regresi melalui nilai R^2 , di mana nilai tinggi berarti gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan nilai rendah menunjukkan perilaku keuangan lebih dipengaruhi faktor lain.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Instrumen Penelitian

3.1.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan memastikan pertanyaan dalam kuesioner sah. Analisis dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment menggunakan SPSS. Suatu item dianggap valid jika r hitung $> r$ tabel. Dengan 35 responden pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,334.

Uji validitas variabel gaya hidup

Tabel 1 Hasil uji validitas variabel gaya hidup

	No. butir item pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Variabel Gaya Hidup	1	0,675	0,334	Valid
	2	0,693	0,334	Valid
	3	0,679	0,334	Valid
	4	0,556	0,334	Valid
	5	0,634	0,334	Valid
	6	0,626	0,334	Valid
	7	0,670	0,334	Valid
	8	0,630	0,334	Valid
	9	0,467	0,334	Valid
	10	0,700	0,334	Valid
	11	0,480	0,334	Valid
	12	0,690	0,334	Valid
	13	0,489	0,334	Valid
	14	0,503	0,334	Valid
	15	0,509	0,334	Valid

Sumber: olahan peneliti, 2025

Temuan uji validitas untuk variabel gaya hidup ditampilkan pada tabel diatas Berdasarkan hasil pengujian, nilai r hitung setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan tersebut adalah benar dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji validitas variabel perilaku keuangan

Tabel 2 Hasil uji validitas variabel perilaku keuangan

	No. Butir item pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Variabel Perilaku Keuangan	1	0,653	0,334	Valid
	2	0,720	0,334	Valid
	3	0,643	0,334	Valid
	4	0,494	0,334	Valid
	5	0,557	0,334	Valid
	6	0,723	0,334	Valid
	7	0,611	0,334	Valid
	8	0,670	0,334	Valid
	9	0,719	0,334	Valid
	10	0,492	0,334	Valid
	11	0,684	0,334	Valid

	12	0,696	0,334	Valid
	13	0,494	0,334	Valid
	14	0,704	0,334	Valid
	15	0,710	0,334	Valid

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji validitas untuk variabel gaya hidup ditunjukkan pada tabel diatas Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap nilai r yang ditentukan untuk setiap pernyataan lebih besar dari nilai pada tabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan adalah benar dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.1.2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah orang secara teratur menjawab pertanyaan penelitian, uji reliabilitas digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang menyatakan bahwa suatu alat dianggap reliabel jika nilai alphanya 0,70 atau lebih besar.

Tabel 3 Hasil uji reliabilitas

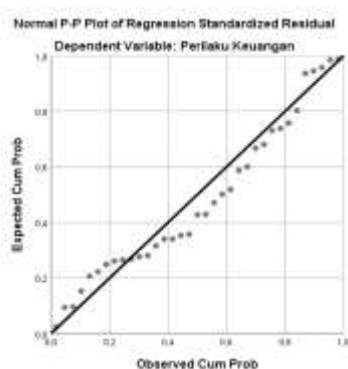
Variabel	Nilai Cronbach Alpha		Hasil Reliabilitas Coeffecient SPSS	Keterangan
Gaya Hidup (X)	0,70	<	0,873	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,70	<	0,893	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Menurut tabel diatas sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,70. Berdasarkan data, semua variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang tinggi, yaitu di atas persyaratan minimum 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan berguna untuk mengumpulkan data.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil uji normalitas P-P Plot

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Distribusi titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sesuai dengan temuan pengujian. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan model regresi adalah tipikal, yang mengindikasikan bahwa model tersebut layak untuk digunakan pada tahap pengujian berikutnya.

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,27727571
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,088
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,139 yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

3.2.2. Uji Multikolinearitas

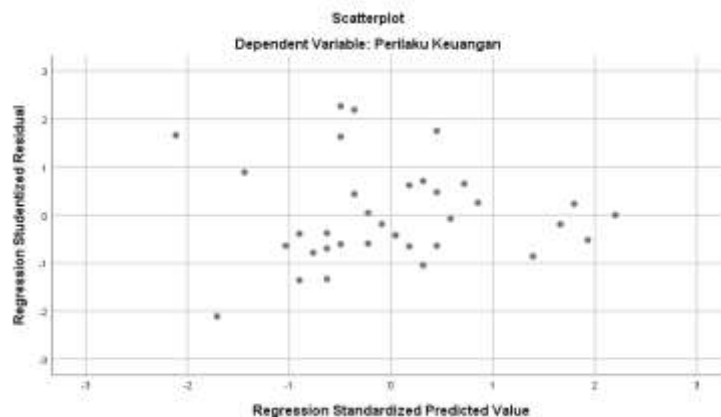
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Gaya Hidup	1,000	1,000

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan data tabel, nilai toleransi variabel gaya hidup adalah 1,000, yang secara signifikan lebih tinggi dari persyaratan toleransi minimum 0,10. Demikian pula, tidak ada tanda-tanda multikolinearitas karena nilai VIF adalah 1.000, yang jauh di bawah batas 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah dengan multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2 Hasil uji grafik Scatterplot

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Temuan analisis scatterplot ditunjukkan pada Gambar diatas. Titik-titik tersebut memiliki jarak yang seragam dan tersusun secara acak di atas dan di bawah sumbu Y, dengan titik nol di tengah-tengahnya. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ditunjukkan oleh tren distribusi ini. Hasilnya, model regresi sesuai untuk pengujian tambahan.

Tabel 6 Hasil uji Glejser

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
Gaya Hidup	0,150	0,389	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Temuan pengujian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki nilai signifikan sebesar 0,389, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 7 Hasil regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,970	8,569		3,848	,001
	Gaya Hidup	,460	,147	,477	3,119	,004

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Persamaan regresi linier sederhana yang dapat diturunkan dari data yang ditunjukkan pada tabel di atas.

$$Y = 32,970 + 0,460X$$

Persamaan regresi linier dasar yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan linier yang positif. Dalam banyak kasus, Y naik ketika X naik. Koefisien 0,460 menunjukkan seberapa besar perubahan Y untuk setiap kenaikan satu unit X, sedangkan konstanta 32,970 menunjukkan nilai Y tanpa adanya X.

3.3.2. Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,970	8,569		3,848	,001
	Gaya Hidup	,460	,147	,477	3,119	,004

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Berdasarkan hasil perhitungan, hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004 dan nilai t tabel sebesar 3,119. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gaya hidup (X) berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Y), dengan H0 ditolak dan H1 diterima.

3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,477 ^a	,228	,204	6,372

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistik 25

Tabel diatas menampilkan hasil uji koefisien determinasi. 0,228 adalah nilai R-squared. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi 22,8% praktik keuangan mahasiswa yang terdaftar di program studi manajemen keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 77,2% sisanya.

3.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor gaya hidup, meskipun kontribusinya kecil karena sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, sikap keuangan, serta pengalaman keuangan. Dengan kata lain, gaya hidup berpengaruh terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan, namun bukan faktor dominan.

Temuan ini sejalan dengan teori Kotler & Armstrong (2018) yang menjelaskan bahwa gaya hidup dilihat dari indikator aktivitas, minat, dan opini. Indikator tersebut memengaruhi pola konsumsi mahasiswa yang berdampak pada cara mereka mengelola keuangan. Mahasiswa dengan minat konsumtif cenderung memiliki perilaku keuangan kurang terkontrol.

Menurut Herlina & Yusuf (2024), gaya hidup merupakan hasil interaksi sosial dan simbol status. Mahasiswa membentuk citra diri melalui konsumsi, sehingga pengeluaran lebih banyak didorong oleh status sosial daripada kebutuhan nyata. Hal ini mendukung temuan bahwa mahasiswa sering membeli gawai, pakaian, serta mengikuti tren meski tidak sesuai kondisi keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu. Ade Noviani (2021) menyatakan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Muslimah Ursia Msarofah dan Fauzan (2023) menunjukkan gaya hidup yang lebih baik meningkatkan perilaku keuangan. Sebaliknya, Ulan Sri Wahyuni dan Rike Setiawati (2022) membuktikan gaya hidup hedonis generasi Z berdampak negatif, menegaskan pentingnya pengendalian gaya hidup untuk menjaga stabilitas finansial.

Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Hasil ini didukung teori serta penelitian sebelumnya, sekaligus menekankan perlunya peningkatan literasi keuangan dan pembentukan gaya hidup sehat agar mahasiswa mampu menyeimbangkan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan ekonominya.

4. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias” bahwa perilaku keuangan mahasiswa terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh gaya hidup. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Nilai t hitung sebesar 3,119 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,030, serta nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup mahasiswa memberikan kontribusi positif meskipun relatif kecil terhadap kebiasaan dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa gaya hidup memberikan kontribusi sebesar 22,8% terhadap variasi perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, sikap keuangan, serta pengalaman keuangan.

Referensi

1. Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
2. Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
3. Dewi, L. K., & Handayani, S. R. (2021). “Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Locus of Control terhadap Financial Behavior pada Mahasiswa.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 127–135.
4. Feriz, N. J., & Ariani, K. R. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, Financial Technology, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edumomika*, 9(1), 1–16.
5. Hasibuan, A. M., & Azzahra, A. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(2), 145–158.
6. Herlina, D., & Yusuf, R. (2024). Gaya Hidup sebagai Representasi Identitas Sosial Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 6(1), 60–71.
7. Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles Of Marketing Global Edition Seventeenth Edition*. London: Pearson Education.
8. Kurniawan, D., & Nurfadilah, S. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 114–123.
9. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 58(1), 5–44.
10. Mulyana, D. (2020). *Komunikasi dan Gaya Hidup Generasi Milenial*. Bandung: Rosda.
11. Muslimah, U., & Fauzan. (2023). *The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Financial Behavior of Students of the Faculty of Economics and Business, Surakarta Muhammadiyah University*. **Management Studies and Entrepreneurship Journal**, 4(6), 8422–8433.
12. Noviani, A. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 112–120.
13. Nurhayati, R. (2022). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 145-159.
14. Prasetyo, D. (2023). Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 88-102.
15. Putri, Y. E., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 60–70.
16. Rachmawati, T., & Nugroho, H. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Sosial*, 10(2), 87–95.
17. Rahmawati, D., & Utami, L. (2022). Hubungan Antara Tujuan Keuangan Pribadi dengan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(3), 233–240.
18. Rahmawati, S., & Fadilah, N. (2024). Analisis Sikap Risiko Keuangan Berdasarkan Gaya Hidup. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 9(1), 34-47.
19. Santoso, A., & Rekeyasa, B. (2023). Gaya Hidup dan Perilaku Keuangan: Studi pada Kalangan Milenial. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 7(3), 200-215.
20. Sari, M. P., & Pratama, A. D. (2023). Analisis Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 45–53.
21. Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu
22. Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
23. Suryanto. (2018). Perilaku keuangan: Konsep dan implikasinya pada pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 45–59.
24. Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.
25. Widjaja, I., & Kurniawan, T. (2021). Hubungan Gaya Hidup dan Perilaku Pengelolaan Anggaran Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pendidikan*, 8(4), 302-316.
26. Yuniningsih, Y. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment)*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
